

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM
SANGGAR GENIUS NGRUPIT YATIM MANDIRI
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

**Pipit Septiana Sholikha
NIM 403190021**

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Sholikha, Pipit Septiana. Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo. *Skripsi*. 2023. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ruliq Suryaningsih, M.Pd.

Kata Kunci: Pendayagunaan, Kemandirian, Sanggar Genius

Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim. Zakat produktif merupakan dana zakat yang diperuntukkan khusus untuk kegiatan produktif sehingga dapat menimbulkan dampak panjang yang berkesinambungan. Pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyalurkan dana zakat pada sasaran dalam pengertian yang lebih luas dan bermanfaat untuk jangka panjang. LAZ Yatim Mandiri sebagai lembaga pengelola zakat milik masyarakat memiliki peran tidak hanya sebatas mengelola dan menyalurkan zakat tetapi berperan dalam meningkatkan pendidikan anak yatim dan dhuafa, sehingga dapat mengurangi angka kelebihan anak yang masih kurang beruntung dalam hal pendidikan. Menggunakan metode belajar bersama yang ditunjukkan untuk meningkatkan pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui salah satu program dari LAZ Yatim Mandiri yaitu Program Sanggar Genius.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan pelaksanaan program pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo dan menganalisis dampak dari pendayagunaan zakat Produktif dalam Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan tahapan pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif pada program sanggar genius ngrupit yatim mandiri ponorogo lembaga telah melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan program dengan baik. Seperti tahapan persiapan tim, lembaga juga telah menentukan sasaran yang tepat untuk penerima manfaat yaitu anak yatim dan dhuafa. Namun dari segi sosialisasi, lembaga masih kurang maksimal dalam karena kurangnya kesadaran orang tua mengenai kebutuhan pendidikan anak mereka dan masih berfokus kegiatan dalam sanggar. Dampak dari program ini adalah lembaga memberikan dampak yang baik bagi anak yatim dan dhuafa, kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, perkembangan mereka semakin lama semakin meningkat dalam hal akademik dan perilakunya, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk selalu merasa terlibat dalam setiap proses belajar mengajar dengan memberikan pertanyaan simpel pada mereka.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Pipit Septiana Sholikha	403190021	Manajemen Zakat dan Wakaf	Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 24 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Mengetahui, Dosen Pembimbing Skripsi
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN. 2020068801

Mengetahui, Dosen Pembimbing Skripsi
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN. 2020068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

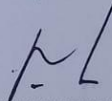
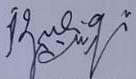
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius
Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo
Nama : Pipit Septiana Sholikha
NIM : 403190021
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang	:		(.....)
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.			
NIP. 19741211199032002			
Penguji I	:		(.....)
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.			
NIP.197507162005012004			
Penguji II	:		(.....)
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.			
NIDN.2020068801			

Ponorogo, 24 Mei 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pipit Septiana Sholikha

NIM : 403190021

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

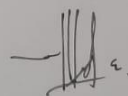
Judul Skripsi : Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapaun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya jadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2023

Penulis



Pipit Septiana Sholikha

NIM 403190021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Pipit Septiana Sholikha

NIM : 403190021

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa *Skripsi* yang berjudul:

Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim
Mandiri Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 24 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Pipit Septiana Sholikha
NIM 403190021

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Kehadiran Peneliti	24
3. Lokasi Penelitian	24
4. Data dan Sumber Data.....	25
a) Data	25
b) Sumber Data	25
5. Teknik Pengumpulan Data	26

6. Teknik Pengolahan Data	27
7. Analisis Data	28
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	28
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II KAJIAN TENTANG PENDAYAGUNAAN ZAKAT	32
A. Zakat.....	32
1. Zakat Produktif.....	32
2. Landasan Hukum.....	33
3. Tujuan Zakat.....	34
B. Pendayagunaan.....	35
1. Pengertian.....	35
2. Pola Pendistribusian	37
3. Bentuk/ Model Pendayagunaan.....	38
C. Kemandirian Diri (<i>Self-Efficacy</i>) dan Keterlibatan (<i>Engagenent Theory</i>) Memotret Keberhasilan dalam Program Pendidikan bagi Anak Yatim dan Dhuafa.....	39
1. Teori Kemandirian Diri (<i>Self-Efficacy Theory</i>):.....	40
2. Teori Keterlibatan (<i>Engagement Theory</i>):.....	40
BAB III PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM SANGGAR GENIUS	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZ Yatim Mandiri	42
2. Sejarah Singkat Berdirinya Program Sanggar Genius	44

3. Visi dan Misi LAZ Yatim Mandiri.....	47
4. Legalitas Yatim Mandiri	49
5. Struktur LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.....	49
B. Data	50
1. Tahapan Pelaksanaan Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo.....	50
2. Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Yatim Mandiri Ponorogo bagi Anak Yatim	67
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	62
A. Analisis Tahapan Pelaksanaan Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo.....	62
B. Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Yatim Mandiri bagi Anak Yatim	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yatim merupakan anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya untuk selama-lamanya. Jika yang meninggal ayahnya disebut dengan yatim, namun jika yang meninggal kedua orang tuanya disebut dengan yatim piatu. Hal ini sangat memberikan dampak bagi anak yang ditinggalkan.¹ Status menjadi seorang anak yatim tidak selalu menjamin akan menjadi penerima zakat. Karena pada dasarnya terhadap pemenuhan kebutuhan anak yatim, mereka tidak berhak atas dana zakat jika kebutuhan mereka terpenuhi.² Namun, jika kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi karena kurangnya dukungan dari pihak keluarga atau dari orang luar, mereka wajib untuk diberikan zakat. Oleh karena itu, dalam kedudukannya sebagai penerima zakat, anak yatim termasuk dalam golongan mustahiq kategori fakir atau miskin.³

Kurangnya perhatian dari orang tuanya juga sangat berpengaruh pada anak yatim tersebut yang berimbas pada pendidikan.⁴ Dengan ini diperlukan adanya kegiatan untuk peningkatan pendidikan pada anak yatim dan *dhuafa*.

¹ Lailatul Nurrohmah, Ahmad Supriyadi, dan Muhammad Alhana Fuadilah, "Upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius (Studi Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung)," *Management of Zakat and Waqf Journal* Volume 3, no. Nomor 2 (2022): 89–101.

² Muhammad Mubarak and Moh. Yustafad, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol. 4, No. 2 (2022): 125.

³ Ibid, 126.

⁴ Ibid, 131.

Dengan peningkatan pendidikan tersebut juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.⁵

Zakat dipergunakan untuk membebaskan tiap orang dari kesusahan dan menanggulangi kebutuhan mereka dalam beberapa bidang, diantaranya merupakan bidang pendidikan. Pendayagunaan zakat merupakan bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.⁶

Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan salah satunya pendidikan mustahiq melalui berbagai program yang berdampak positif. Agar pendayagunaan zakat dapat terlaksana dengan baik, maka ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh lembaga. Dalam pendayagunaan zakat terdapat beberapa model tahapan pelaksanaan program pemberdayaan zakat, meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu tahapan persiapan tim, tahapan sosialisasi, tahapan rekrutmen peserta dan tahapan pemberdayaan peserta strategi pemberdayaan.⁷

Pendayagunaan zakat bermanfaat untuk mendukung pendidikan anak yatim dan *dhuafa*. Dengan adanya pendayagunaan zakat diharapkan dapat tertanam dalam diri anak yatim dan *dhuafa* sikap kemandirian yang baik, apabila program pendidikan dapat memberikan kesempatan bagi anak yatim dan *dhuafa* untuk meraih pencapaian yang positif. Selain sikap kemandirian

⁵ Muhammad Mubarak and Moh. Yustafad, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol.4, no. 2 (2022): 130.

⁶ Sarmaida Siregar, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa (Studi Kasus: *Social Trust Fund* (Stf) Unit Program Medan)" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,) , 40.

⁷ Ibid, 60.

yang baik, diharapkan terbentuk sikap keterlibatan aktif dan emosional dalam proses pembelajaran.⁸

Di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa BAZNAS dan LAZ harus bersinergi dalam satu tujuan besar, yaitu mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Pembagian zakat yang secara konsumtif perlu dipertimbangkan. Pembagian zakat secara konsumtif bisa jadi masih diperlukan, namun tidak semua harta zakat yang dihimpun dihabiskan. Tetapi dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan, seperti dalam program peningkatan pendidikan dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan. Zakat yang diberikan kepada mustahiq dapat berperan sebagai pendukung peningkatan kegiatan apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat dan sejenisnya.⁹

Di Indonesia terdapat dua jenis organisasi pengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan milik dari pemerintah, dan yang kedua adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang merupakan milik swasta/masyarakat. BAZNAS memiliki kewajiban untuk mengelola zakat dalam skala nasional. Sementara LAZ bertugas membantu BAZNAS untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.¹⁰

⁸ Ibid, 76.

⁹ Ibid, 71.

¹⁰ Dea Putri Anggraini, Abdullah Taufik, dan Faridatul Fitriyah, "Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)" *Jurnal Qawanin*, Volume 3, Nomor 2, (2019), 183.

Yatim Mandiri merupakan salah satu diantara ribuan LAZ yang didirikan di Indonesia. Yatim Mandiri adalah lembaga nonprofit yang mengelola zakat, *infaq*, sedekah, wakaf, serta dana sosial lain dengan menitikberatkan pada program-program pemberdayaan *mustahiq*, khususnya anak yatim dan *dhuafa*.¹¹ Yatim Mandiri memiliki beberapa program pemberdayaan yang terbagi dalam beberapa bidang. Diantarnya bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang sosial kemanusiaan, serta bidang pemberdayaan ekonomi.¹² Kantor Yatim Mandiri tersebar luas di Indonesia untuk memudahkan masyarakat dalam menggugurkan kewajiban membayar zakatnya. Selaras dengan fokus utama Yatim Mandiri, yaitu untuk memperbaiki kualitas pendidikan anak-anak yatim *dhuafa*, Yatim Mandiri bertekad mengaktualisasikan tujuan tersebut melalui berbagai program pendidikan. Salah satu programnya adalah Program Sanggar Genius. Karena Yatim Mandiri mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan organisasi melalui program-program didalamnya salah satunya program Sanggar Genius.¹³

Sanggar Genius merupakan program unggulan dari LAZ Yatim Mandiri Ponorogo yang sangat fokus pada anak yatim maupun *dhuafa*. Artinya program-program yang diberikan tidak seperti lembaga-lembaga lainnya. Pembinaan belajar gratis, program-program beasiswa, dan sudah menjalin kerjasama dengan ICMBS (Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*) yaitu pendidikan lanjutan jenjang pendidikan SMP dan SMA sederajat bahkan

¹¹ Ibid, 185.

¹² Ibid, 183.

¹³ Rizky Afif Azhari, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pengembangan Usaha 'Kopi Ndusun' Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera Di Laz Yatim Mandiri Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 9.

sampai jenjang kuliah dengan gratis. Oleh karena itu bimbingan belajar Sanggar Genius yang ada di Yatim Mandiri ini merupakan wujud kepedulian yang diberikan pada anak yatim dan *dhuafa*. Selain itu bimbingan belajar Sanggar Genius Yatim Mandiri ini juga terkoneksi dengan program menginap Asrama Kemandirian Yatim Mandiri.

Hadirnya program GENIUS (Guru *Exellent* Yatim Sukses) berawal dari rasa kepedulian lembaga terhadap anak-anak yatim yang belum memiliki kesempatan mendapatkan bimbingan akademik khususnya mata pelajaran Matematika.¹⁴ Program ini didirikan karena di zaman sekarang masih minim lembaga bimbingan belajar gratis bagi anak-anak kurang mampu. Dengan hadirnya Program Sanggar Genius Yatim Mandiri tersebut, diharapkan dapat membantu kesulitan anak-anak kurang mampu tersebut untuk belajar secara gratis dalam kegiatan di luar sekolah.¹⁵ Program ini telah hadir di 500 titik di seluruh Indonesia.¹⁶

Sanggar Genius Ngrupit merupakan salah satu dari 15 cabang sanggar milik Yatim Mandiri yang didirikan di Ponorogo, tepatnya di rumah Bu Elis Ngrupit Jenangan Ponorogo. Sanggar Genius Ngrupit dikelola oleh 3 orang yang mana 1 orang sebagai koordinator yaitu Bu Elis dan 2 orang sebagai guru sanggar yaitu Kak Ibnu Hamdan Muzakki dan Kak Sofia Wahyu Amala. Sanggar Genius Ngrupit memiliki 19 anak binaan dari kelas 1 sampai dengan

¹⁴ Indah Wahyu Ningsih And Ace Nurasa, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC)" (JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Desember 8, 2021).

¹⁵ Mubarok and Yustafad, "*Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri.*"

¹⁶ Ibid

kelas 6 tingkat SD/MI yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Diantaranya ada yang dari MI Ma'arif Ngrupit, MI Darul Ulum Pondok, MI Gupolo dan MI Al-Kautsar Durisawo. Sanggai ini masuk setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu.¹⁷ Sanggar Genius Ngrupit tergolong sanggar yang memiliki anak binaan paling banyak diantara sanggar yang lain, selain itu kegiatan yang ada di sanggar ini lebih aktif diantara sanggar yang lain.¹⁸

Namun realitanya di Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo dalam melaksanakan tahapan-tahapan model pendayagunaan terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan maksimal. Dibuktikan dengan masih banyak anak-anak yang tergolong yatim dan *dhuafa* belum bisa mendapatkan pendidikan tambahan mereka. Banyak anak yatim menjadi anak yang kurang perhatian. Keluyuran sana sini dan kurangnya dorongan dari orang terdekat untuk mendapatkan pendidikan tambahan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan manusia tidak mudah, karena ada beberapa masalah yang menyebabkannya misalnya rendahnya perekonomian orang tua, kurangnya pemerataan pendidikan serta mahalnya biaya pendidikan yang dialami oleh anak yatim dan *dhuafa*.¹⁹ Karena dengan mengikuti program bimbingan belajar Sanggar Genius akan berdampak baik pada diri mereka. Seperti meningkatnya kefokusannya dalam belajar dan mengerjakan tugas.

¹⁷ Ibnu Hamdan Muzaki, *Wawancara*, 2 Mei 2023.

¹⁸ Tia, *Wawancara*, 2 Mei 2023.

¹⁹ Muchamad Suradji, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri Di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019).

Hal ini menyebabkan dampak buruk terjadi pada anak yatim dan *dhuafa* yang tidak mendapatkan pendidikan tambahan yaitu minimnya sikap mandiri dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan untuk merealisasikan bakat-bakat yang dibawa manusia sejak kecil sehingga mempunyai ketrampilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya.²⁰ Padahal seharusnya dengan adanya program Sanggar Genius tersebut dapat menjadi solusi anak-anak yatim untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas serta mengingat betapa pentingnya perihal pendayagunaan zakat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Sanggar Genius Ngrupit LAZ Yatim Mandiri Ponorogo karena pada umumnya LAZ memberikan zakat dalam bentuk konsumtif seperti pemberian alat sekolah, namun kalau di Yatim Mandiri tidak hanya itu karena ada program bimbingan belajar gratis untuk anak yatim dan *dhuafa* yang dapat membantu mereka menyiapkan bekal di masa depan. Dengan ini peneliti tertarik untuk membahas masalah dalam sebuah judul penelitian yang berjudul **“Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo”**.

²⁰ Ibid.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo?
2. Bagaimana dampak pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo bagi anak yatim dan *dhuafa*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tahapan pelaksanaan program pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo.
2. Untuk menganalisis dampak pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo bagi anak yatim dan *dhuafa*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan memperkaya khazanah pengetahuan serta menambah referensi pembaca. Terutama yang berkaitan dengan kegiatan atau program yang dapat mengangkat potensi anak yatim agar bermanfaat untuk masa yang akan datang melalui Program Sanggar Genius Yatim Mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Yatim

Mandiri Ponorogo. Serta diharapkan dapat dijadikan data informasi untuk lebih meningkatkan dalam proses Program Sanggar Genius. Selain itu dari hasil penelitian ini dapat menarik kepercayaan para muzaki untuk menyalurkan kewajiban zakat pada lembaga.

b. Bagi Akademisi

Dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Yatim Mandiri Ponorogo.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap masyarakat tentang adanya kegiatan untuk anak-anak khususnya anak yatim yang kurang beruntung melalui program Sanggar Genius.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Yatim Mandiri Ponorogo. Untuk menunjang penelitian ini, maka diperlukan adanya beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya berhubungan dengan penelitian ini sebagai referensi untuk memudahkan dalam mengerjakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu, yang penulis jadikan sebagai rujukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian pertama, penelitian Arif Maslah (2021), dalam Skripsi yang berjudul Pengelolaan Zakat secara Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh

BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang), merupakan penelitian kualitatif. Awalnya, harta hasil zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan didistribusikan kepada para *mustahiq* berupa uang dan makanan pokok. Sistem pengelolaan tersebut dirasa tidak berdampak baik terhadap perekonomian *mustahiq*, hingga kemudian pada tahun 2008 muncul gagasan zakat produktif. Pendistribusian hasil zakat ini diwujudkan seekor kambing untuk alternatif solusi pengentasan kemiskinan. Keberhasilan tersebut dikarenakan sebagian besar para *mustahiq* mampu mengelola kambing yang mereka terima untuk dikembangkan. Perbedaan penulis dengan penelitian Arif adalah mengenai pendayagunaan zakat produktifnya penelitian Arif dengan menggunakan binatang ternak untuk memproduksi masyarakat sedangkan penulis lebih menekankan kepada usaha kemandirian dalam memproduksi masyarakat yakni dibidang perdagangan dan yang menjadi sasarannya adalah asnaf fakir miskin dengan membandingkan antara kedua Lembaga Amil Zakat (LAZ).²¹ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengelolaan zakat produktif. Perbedaannya penelitian selumnya membahas mengenai pendistribusian zakat, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendayagunaan zakat.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Sulfiani (2010), dalam Skripsi yang berjudul Optimalisasi Penyaluran dan Pendayagunaan Zakat Produktif

²¹ Arif Maslah, "Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat Oleh Bazis Di Tarukan, Candi, Bandungan, Semarang)," *Skripsi* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2021), 77.

untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (DKD) Magelang. Penelitian ini didapatkan hasil diantaranya penyaluran yang dilakukan LKI DKD Magelang tersebut sudah tepat guna dan tepat sasaran serta pendayagunaan dan pemberdayaan zakat produktif yang dilakukan oleh LKI DKD Magelang masih belum optimal dilakukan. Kurang optimalnya penyaluran dan pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat pada LKI DKD Magelang karena beberapa hal yaitu kurangnya pengawasan dan pemantauan dari LKI DKD Magelang, penyaluran dan pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan LKI DKD Magelang hanya memfokuskan di daerah Magelang saja sedangkan dalam penelitian penulis LAZ menyalurkan dana zakat produktifnya tidak terbatas pada satu daerah saja, asalkan mustahiq tersebut (fakir miskin) telah memenuhi kriteria dalam mendapatkan bantuan dana zakat produktif.²² Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pendayagunaan zakat produktif. Perbedaannya penelitian terdahulu mengambil lokasi di Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (DKD) Magelang, sedangkan penelitian ini berlokasi di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Lailatul Nurrohmah, Ahmad Supriyadi, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2022) dengan jurnalnya yang berjudul Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulung Agung dalam

²² Sulfiani, "Optimalisasi Penyaluran Dan Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (Dkd) Magelang" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010), 20.

Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri Cabang Tulungagung untuk memberikan peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui Program Genius ini dengan menggunakan berbagai strategi, yaitu: adanya pendidik yang handal, memberikan motivasi untuk disiplin, memberikan pendampingan belajar secara terkonsep, dan yang terakhir mengadakan evaluasi dan upgrading guru sanggar secara berkala.²³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan anak yatim melalui pengelolaan dana zakat melalui program sanggar genius. Perbedaannya penelitian sebelumnya berlokasi di LAZ Yatim Mandiri Tulungagung, sedangkan penelitian ini berlokasi di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Lailatul Nurrohmah (2021) dengan skripsi nya yang berjudul “Upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung)”. Hasil penelitian menunjukkan Upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program

²³ Lailatul Nurrohmah, “Upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius (Studi Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung),” *Skripsi* (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2021), 56.

pendidikan sanggar genius mempunyai beberapa cara yaitu : adanya pendidik, pemberian motivasi untuk disiplin, pemberian dorongan, memberikan pendampingan belajar secara terkonsep dan simultan, selanjutnya evaluasi dan upgrading guru sanggar secara berkala. Kemudian kendala dan solusi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius. Saat ini Yatim Mandiri masih ada kekurangan dalam memberikan solusi pada kendalakendala yang terjadi di dalam upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius. Kendala dalam upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri.²⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan anak yatim melalui pengelolaan dana zakat melalui program sanggar genius. Perbedaannya penelitian sebelumnya berlokasi di LAZ Yatim Mandiri Tulungagung, sedangkan penelitian ini berlokasi di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.

5. Penelitian kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mubarok dan Yustafad (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri” hasil penelitian ini menunjukkan program

²⁴ Lailatul Nurrohmah, “Upaya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius (Studi Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tulungagung),” 2021.

Sanggar Genius yang diselenggarakan oleh Yayasan LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri, Jalur Pemberdayaan Anak Yatim mempromosikan kemandirian anak yatim melalui berbagai aspek, antara lain pemberdayaan finansial, pelayanan kesehatan, pendidikan dan program kemanusiaan. Serta peran Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri sebagai LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) yang mengangkat harkat dan martabat anak yatim dalam mengelola dana zakat untuk pemberdayaan anak yatim ialah melalui program-program positif yang telah dimiliki oleh Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri, yakni melalui proses : Pengumpulan zakat dan Penyaluran dana zakat.²⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan anak yatim melalui pengelolaan dana zakat melalui program sanggar genius. Perbedaannya penelitian sebelumnya berlokasi di LAZ Yatim Mandiri Kediri, sedangkan penelitian ini berlokasi di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.

6. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dea Putri Anggraini, Abdullah Taufik, dan Faridatul Fitriyah (2019) dalam jurnalnya yang berjudul Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri). Hasil penelitian menunjukkan Program Sanggar GENIUS bergerak di bidang pendidikan, berbentuk bimbingan belajar gratis matematika diiringi peningkatan akhlakul

²⁵ Mubarak and Yustafad, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri.", 20.

karimah, ditujukan kepada anak yatim duafa setingkat SD, tidak menutup kemungkinan ditujukan juga kepada anak duafa nonyatim. Pendistribusian dana ZIS melalui Sanggar GENIUS tidak bisa dirasakan jumlah nominalnya, namun kemanfaatannya dapat dirasakan oleh anak yatim (anak binaan). Dana ZIS diserahkan kepada guru sanggar sebagai upah (bisyaroh) dalam melaksanakan kewajiban yaitu mencerdaskan anak-anak yatim. Ada pertemuan/pembinaan setiap bulannya di kantor Yatim Mandiri Kediri, serta monev yang dilakukan Staf Program setiap tahun sekali dengan mendatangi masing-masing sanggar, tujuannya untuk evaluasi kegiatan Sanggar.²⁶ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pengelolaan zakat produktif di Sanggar Genius Yatim Mandiri. Perbedaannya penelitian sebelumnya menganalisis strateginya sedangkan penelitian ini menganalisis pendaayagunaannya.

7. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayat dan Rz. Ricky Satria Wiranata (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dalam proses pemberdayaan terdapat tiga aspek proses pemberdayaan yaitu meliputi; pertama adalah penyadaran, proses penyadaran anak yatim dan dhuafa yang ada di Panti Asuhan La Tahzan adalah meliputi ajakan, kunjungan, berdialog dengan memberikan

²⁶ Dea Putri Anggraini, Abdullah Taufik, and Faridatul Fitriyah, “Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri),” Juli 2019, 20.

motivasi, penjadwalan dan atas kesadaran sendiri. Kedua adalah pembekalan keterampilan. Dalam pembekalan keterampilan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan boga dan berwirausaha melalui Usaha La Tahzan Bakery, keterampilan menjahit serta hendiricraf. Ketiga adalah Partisipasi. Partisipasi anak-anak panti dalam proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa adalah partisipasi dalam proses penyadaran, pembekalan keterampilan seperti dalam produksi serta pemasaran produk. Hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan adalah pertama, dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman berwirausaha dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang dunia usaha. Kedua, anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif karena mempunyai keterampilan yang memadai, sehingga mereka kelak mampu hidup di masyarakat secara layak. Ketiga, anak yatim dan dhuafa dapat ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui kegiatan kewirausahaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan anak yatim. Perbedaannya terletak pada proses pemberdayaannya, penelitian sebelumnya dengan cara penyadaran, pembekalan keterampilan, dan partisipasi. Sedangkan penelitian ini dengan cara memberikan fasilitas bimbingan belajar.²⁷

²⁷ Muhammad Nur Hidayat and Rz Ricky Satria Wiranata, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Yogyakarta," *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol 1, No. 2 (2021): 19–45.

8. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sarmaida Siregar (2018) dengan Skripsinya yang berjudul Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Dhuafa (Studi Kasus : Social Trust Fund (STF) Unit Program Medan) hasil penelitian menunjukkan penyaluran zakat produktif pada LAZ Dhompot Dhuafa Medan dalam program *Social Trust Fund* (STF) dilakukan dengan baik. Selain melakukan penyaluran zakat produktif STF Medan juga terus melakukan pengawasan dan pembinaan atau pelatihan kepada mustahiq dalam menggunakan zakat produktif yang diterima.²⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendayagunaan zakat produktif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya membahas Social Trust Fund (STF) pada LAZ Dhompot Dhuafa, sedangkan penelitian ini membahas program Sanggar Genius pendayagunaan zakat produktif di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.
9. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) dengan karya tesisnya yang berjudul Peranan LAZ Sebagai Pengelola Zakat dalam Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Rumah Zakat Medan). Hasil penelitian menunjukkan peranan LAZ sebagai lembaga pengelola dan pendayagunaan zakat produktif menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah membantu pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat. LAZ dalam Undang-Undang membantu BAZNAS dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian

²⁸ Sarmaida Siregar, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Dhuafa (Studi Kasus: Social Trust Fund (Stf) Unit Program Medan)" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2018), 83.

pendayagunaan zakat produktif pada LAZ Rumah Zakat Medan direalisasikan melalui program BIG Smile seperti Rumah Bersalin Gratis (RBG), Program Khitanan, senyum juara seperti Beasiswa Ceria Lestari, Senyum Lestari seperti Siaga Gizi Nusantara, Siaga Bencana, dan Kampung *Water Well*. Dalam pelaksanaan program-program tersebut LAZ Rumah Zakat Medan menemukan beberapa kendala diantaranya sentralisasi Pengelolaan Zakat Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, kesadaran masyarakat melalui pendayagunaan zakat produktif, sikap kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap LAZ, upaya untuk menjadikan *mustahiq* menjadi muzaki, integritas penyuluhan, dan tidak adanya sanksi tegas untuk masyarakat yang enggan untuk membayar zakat.²⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendayagunaan zakat produktif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya membahas pendayagunaan zakat produktif di LAZ Rumah Zakat Medan, sedangkan penelitian ini membahas pendayagunaan zakat produktif di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.

10. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tika Widiastuti dalam jurnalnya tahun 2015 yang berjudul Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq*. Hasil penelitian menjelaskan pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat, dalam hal ini Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)

²⁹ Sri Wahyuni, "Peranan Laz Sebagai Pengelola Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Rumah Zakat Medan)" *Skripsi* (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera: Utara Medan, 2017) 182.

disalurkan melalui tujuh program. Salah satunya program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah program PROSPEK. Program PROSPEK adalah model program untuk pendayagunaan zakat produktif oleh PKPU dalam meningkatkan pendapatan mustahiq yang menurut peneliti sudah optimal. Dibuktikan dengan peningkatan pendapatan mustahiq, kelancaran dalam melunasi angsuran, dan kesanggupan dalam bersedekah pada orang lain.³⁰ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendayagunaan zakat produktif. Perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis, penelitian sebelumnya bertujuan meningkatkan pendapatan musahiq, sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan pendidikan anak yatim.

11. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mubarak dan Muh. Yustafad tahun 2022 dalam jurnal mereka yang berjudul Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat: Studi Kasus di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri. Hasil penelitian memaparkan bentuk pemberdayaan anak yatim oleh Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri dilakukan dengan memberikan pengembangan usaha dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim juga melalui program-program yang telah dimiliki oleh lembaga melalui proses pengumpulan zakat dan

³⁰ Tika Widiastuti, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq" *Skripsi* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019) 90.

penyaluran dana zakat.³¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan anak yatim. Perbedaannya terletak pada proses kegiatan yang dilakukan, penelitian terdahulu dengan memberikan pengembangan usaha dan pendidikan sedangkan penelitian ini memberikan fasilitas bimbingan belajar gratis.

12. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyu Ningsih, Dandi Subron, Muhibbin Syah, dan Muhammad Erihardiana pada tahun 2021 dengan Jurnal Ilmiah yang berjudul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Studi Analisis Program MEC). Hasil penelitian menunjukkan program MEC merupakan program unggulan yang dikhususkan untuk purna yatim dengan batasan usia 17 hingga 21 tahun. Program ini memiliki tujuan agar menjadikan *enterpreuner* yatim dengan pembekalan tiga pilar yaitu akademik keagamaan dan wirausaha. Setiap mahasiswa MEC mendapatkan dana pendidikan sebesar 32 juta selama satu tahun masa pendidikan di asrama MEC. Dana ini dipergunakan untuk biaya pendidikan dan asrama selama satu tahun.³² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan program di LAZ Yatim Mandiri. Perbedaannya terletak pada subjek yang dianalisis, penelitian terdahulu menganalisis Program MEC Yatim

³¹ Mubarak and Yustafad, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri."

³² Indah Wahyu Ningsih et al., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC)," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 8 (December 8, 2021): 357.

Mandiri, sedangkan penelitian ini membahas Program Sanggar Genius Yatim Mandiri.

13. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tatang Ruhiat (2020) dengan jurnalnya yang berjudul Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pengentasan Kemiskinan. Hasil penelitian menerangkan dalam pendayagunaan zakat produktif LAZISMU Kabupaten Timor Timur menyalurkan zakat produktif kedalam beberapa program, mulai dari pemberdayaan ekonomi dan penambahan penerangan. LAZISMU turut melakukan pengecekan dan pengawasan serta pembinaan pada mustahiq dalam mengelola zakat produktif yang telah diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah menerima dana zakat produktif.³³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas pendayagunaan zakat produktif. Perbedaannya penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan pendidikan anak yatim.
14. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maltuf Fitri pada tahun 2017 dengan jurnalnya yang berjudul Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. Hasil penelitian menjelaskan tujuan dari pengelolaan zakat secara rinci adalah peningkatan efektifitas dan efisiensi pelayanan pengelolaan zakat, dan meningkatkan pendayagunaan zakat untuk mewujudkan masyarakat

³³ Tatang Ruhiat, "Strategi Pendayagunaan Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat di LAZISMU)," *MALIA (TERAKREDITASI)* Vol. 11, No. 2 (July 4, 2020):1873.

yang sejahtera serta mengentaskan kemiskinan.³⁴ Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan zakat produktif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan kesejahteraan umat sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan pendidikan anak yatim dan dhuafa.

15. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhibbul Jaili, Muhammad Adnan dan Hafas Furqani dalam jurnal tahun 2021 dengan judul Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus pada Baitul Mal Aceh). Hasil penelitian menunjukkan ketika dianalisis menggunakan CIBEST, dampak pemberdayaan zakat produktif pada Baitul Mal Aceh terhadap peningkatan usaha mustahik terlihat adanya perubahan jumlah mustahik dari kategori miskin meningkat ke kategori sejahtera dibuktikan dengan perubahan pendapatan usaha sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.³⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak pendayagunaan zakat produktif. Perbedaan penelitian terletak pada subjek yang dianalisis, penelitian ini menganalisis mustahiq sedangkan penelitian ini yang di analisis adalah anak yatim.

³⁴ Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8, No. 1 (2017): 73.

³⁵ Muhibbul Jaili, Muhammad Adnan, and Hafas Furqani, "Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus pada Baitul Mal Aceh)," *Journal of Sharia Economics* Vol, 1, No. 2 (November 30, 2020): 76.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni dengan menganalisis serta mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok yang telah terkumpul datanya.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau (*field research*). Penelitian lapangan yaitu studi terhadap kualitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³⁶ Peneliti menggunakan penelitian *field research* karena peneliti secara langsung berada di lapangan baik melalui pengamatan fenomena yang terjadi tentang pemanfaatan zakat produktif pada program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena didalam penelitian ini, peneliti tertarik dengan fenomena di lapangan mengenai peran Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo dalam memberikan bimbingan belajar gratis untuk anak-anak yang mana ini tidak ada di lembaga lain dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan anak yatim dan memberikan dampak yang baik bagi kemandirian anak yatim dan dhuafa.

³⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 30.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti begitu penting terutama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menurut Moloeng peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah alat untuk menemukan data utama yang dibutuhkan. Peneliti dikategorikan alat instrumen utama sebagai alat pengumpul data.³⁷

3. Lokasi Penelitian

Guna mencari sumber dari data yang relevan maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian, lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Kantor LAZ Yatim Mandiri Ponorogo, Jl. Letjend Suprpto No.1c, Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, dan di beberapa tempat berkumpul para anak yatim yang mengikuti Program Genius Yatim Mandiri. Penelitian ini dilakukan di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo tepatnya di Sanggar Genius Ngrupit karena berbagai alasan yaitu karena di Sanggar Genius Ngrupit anak binaannya paling banyak diantara yang lain dan keaktifan kegiatan di sanggar juga paling aktif dibandingkan dengan yang lain. Seperti di sanggar Genius Tonatan, Kupuk, Sooko, dan Patihan Wetan dan semua sanggar yang ada di Ponorogo, anak binaannya yang paling banyak adalah di Sanggar Genius Ngrupit.

³⁷ Lexy J Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif,"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, 85.

4. Data dan Sumber Data

a) Data

Pada penelitian ini data yang digali mengenai:

- 1) Data mengenai tahapan pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif.
- 2) Data mengenai dampak pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius Yatim Mandiri Ponorogo bagi anak Yatim.

b) Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan yang memuat data utama. Dalam penelitian kualitatif data primer dapat diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.³⁸ Sumber utama wawancara dari pihak-pihak terkait diantaranya:

- 1) Bapak Supriyatno sebagai *Branch Manajer* Yatim Mandiri Ponorogo.
- 2) Mas David sebagai Staf Program di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo.
- 3) Mas Zaki sebagai Staf Program Sanggar Genius Ngrupit
- 4) Bu Elis sebagai koordinator Sanggar Genius Ngrupit
- 5) Ibu Sri Wayuni sebagai orang tua dari anak-anak

³⁸ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," June 11, 2014. 112.

6) Ibu Siti Fatimah sebagai orang tua dari anak-anak.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan, tetapi diperoleh dari sumber-sumber diantaranya buku, dokumen terkait program Sanggar, dan foto.³⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kepada narasumber atau sumber data melalui pertanyaan yang telah disiapkan terkait pendayagunaan zakat produktif pada program Sanggar Genius. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini mirip dengan percakapan informan bersifat luwes. Susunan wawancara di setiap pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk kepribadian sosial budaya informan yang dihadapinya.⁴⁰

b. Dokumentasi

Yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebagai bukti yang akurat karena telah melakukan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan kegiatan program Sanggar Genius Ngrupit yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah.

³⁹ Ibid, 113.

⁴⁰ M. Djunaedi Ghony dan Fuzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.

6. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Yaitu kegiatannya dengan memilah, memilih, meringkas hal pokok yang memfokuskan hal penting yang diperoleh dari lapangan. Setelah itu data yang ditampilkan akan lebih jelas dan mudah untuk dipahami saat dikumpulkan.⁴¹

b. Paparan Data

Paparan data yaitu informasi yang tersusun serta kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa data yang sering digunakan dalam menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴²

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ketiga ini yang dilakukan ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban atas fokus penelitian yang berdasarkan hasil analisis data. Hasil kesimpulan ditampilkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berdasarkan pada hasil kajian penelitian berdasarkan pada hasil kajian penelitian yang dilakukan.⁴³

Peneliti ini menggunakan pengolahan data deskriptif dan analitis, berupa analisis data yang dilakukan dalam rangka melakukan titik pemahaman fokus kajian yang kompleks agar pemahaman secara holistic dapat tergambar dengan detail. Pengolahan data deskriptif,

⁴¹ Ibid, 479.

⁴² Ibid, 480.

⁴³ Ibid, 485.

pertama mendeskripsikan gambaran umum konsep upaya kesejahteraan menurut para ahli. Setelah itu analisis tentang dampak dari kegiatan tersebut.⁴⁴

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat dipahami yakni merupakan sebuah kegiatan yang mencakup menguji, memahami, dan membahas, dan meninjau kembali data mentah guna menemukan makna dan kesimpulan dari keseluruhan data yang direkam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang menjadi sumber data utama yang kemudian di deskriptifkan secara menyeluruh untuk menjawab masalah dalam penelitian.⁴⁵

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan temuan dasar menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan pada saat wawancara dan observasi, bagaimana peneliti dapat meyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan. Argumentasi apa yang akan dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan oleh peneliti, dan pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut sangat menentukan. Cara yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji

⁴⁴ Ibid, 486.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 485.

kredebilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁴⁶ Data tersebut biasanya dapat diperoleh dari atasan, bawahan atau karyawan dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis agar penyusunan skripsi sesuai dengan tema kajian dan untuk mempermudah pembahasan. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun setiap bab terbagi dalam sub-sub bab yang saling berhubungan. Berikut merupakan sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan dari pemilihan judul bagaimana Peran LAZ Yatim Mandiri Ponorogo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Program Genius sebagai judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Tentang Pendayagunaan Zakat

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori dimana yang memuat teori-teori yang relevan sebagai landasan yang digunakan untuk pembahasan bab-bab selanjutnya. Teori

⁴⁶ Ibid, 2572.

yang dibahas antara lain teori tahapan pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif pada program sanggar genius, teori kemandirian diri (*self efficacy theory*) dan teori keterlibatan (*engagement theory*).

BAB III : Paparan Data

Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data, yang terdiri dari data inti dan data pendukung yang berkaitan dengan upaya apa yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim melalui program sanggar genius (Studi Kasus di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo). Data inti adalah data yang ditanyakan pada rumusan masalah, yang memuat terkait upaya yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim melalui program sanggar genius (Studi Kasus di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo). Sedangkan data pendukung adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah serta hasil publikasi lainnya guna mendukung proses analisis penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan terkait hasil penelitian yang berupa analisis upaya apa yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim melalui program sanggar genius (Studi Kasus di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo).

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan secara singkat dan jelas terkait hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil kesimpulan ditulis berurutan sesuai urutan rumusan masalah. Dalam bab ini ditulis pula keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN TENTANG PENDAYAGUNAAN ZAKAT

A. Zakat

1. Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *productive* yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga yang menghasilkan hasil baik.¹ Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dengan demikian zakat produktif merupakan zakat di mana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahiq tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.²

Secara etimologi dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, produktif berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti *able to produce (bring forward)* yaitu bisa berkembang, dapat melakukan kemajuan atau dapat menghasilkan perkembangan dan kemajuan. Secara umum produktif (*productive*) berarti banyak menghasilkan karya atau barang. Produktif juga berarti banyak

¹ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77.

² Ibid, 81.

menghasilkan, memberikan banyak hasil.³ Yaitu zakat yang produktif, zakat dimana dalam pendistribusiannya bersifat produktif lawan dari konsumtif.⁴

Ditinjau dari terminologi menurut Asrifin An Nakhrawie bahwa zakat produktif itu adalah zakat yang nantinya bisa menghasilkan sesuatu, zakat yang memberikan hasil yang menguntungkan dan akan terus berkembang. Sedangkan menurut Asnaini zakat produktif itu adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dengan kata lain zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetap dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.⁵

2. Landasan Hukum

Hukum zakat adalah wajib adanya. Seorang muslim yang menunaikan perintah-Nya akan mendapat pahala, sedangkan yang meninggalkan perintahNya akan mendapatkan siksa. Kewajiban zakat telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, serta disepakati oleh para ulama (ijma') kewajiban

³ Sri Wahyuni, "Peranan Laz Sebagai Pengelola Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Rumah Zakat Medan)" *Tesis* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), 10.

⁴ Wahyuni 12.

⁵ Nana Permana, "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Lazis Nu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" *Skripsi* (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014), 06.

dalam menunaikan zakat dalam Islam wajib bagi seluruh umat-Nya yang telah memenuhi syarat dan rukun. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.”

3. Tujuan Zakat

Tujuan zakat adalah untuk mencapai keadilan social ekonomi. Zakat merupakan transfer sederhana dari bagian dengan ukuran tertentu harta si kaya untuk dialokasikan kepada si miskin. Para cendekiawan muslim banyak yang menerangkan tentang tujuan-tujuan zakat, baik secara umum yang menyangkut tatanan ekonomi, social dan kenegaraan maupun secara khusus yang ditinjau dari tujuan-tujuan nash secara eksplisit. Diantaranya yaitu:

- 1) Menyucikan harta dan jiwa muzakki.
- 2) Mengangkat derajat fakir miskin.
- 3) Membantu masalah para gharimin, ibnusabil, dan mustahiq lainnya.
- 4) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 5) Menghilangkan sifat kikir para pemilik harta.
- 6) Menghilangkan sifat dengki dan iri (kecemburuan social) dari hati

orang-orang miskin.

- 7) Menjembatani jurang antara si kaya dengan si miskin di dalam masyarakat agar tidak ada kesenjangan di antara keduanya.

B. Pendayagunaan

1. Pengertian

Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemashlahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung. Dengan adanya pendayagunaan ini akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. Dengan demikian, pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa bantuan dana zakat untuk usaha produktif, sehingga mustahiq sanggup meningkatkan pendapatannya dan membayar kewajiban zakatnya dari hasil usaha atas dana zakat produktif yang diberikan.⁶

Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemashlahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif

⁶ Umratul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UINK Maliki Press, 2010) 93.

(mashlahat) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (golongan asnaf).⁷ Pendayagunaan zakat produktif adalah menyalurkan zakat kepada mustahik secara produktif. Zakat produktif yang didistribusikan tersebut menjadi modal untuk mengembangkan usaha atau kegiatan sehingga mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka panjang. Dengan demikian, pendayagunaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan dan kemampuan umat melalui dana bantuan yang ada pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga mustahiq sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajiban dari hasil usahanya atas pinjamannya.⁸

Pendayagunaan zakat secara produktif semakin mendapatkan momentum seiring perubahan konsep dan paradigma tentang kemiskinan. Pemahaman yang semakin mendalam tentang kemiskinan, membuat perubahan yang signifikan terhadap strategi dan instrument penanggulangan kemiskinan. Dalam pendayagunaan dana zakat, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pihak penyalur zakat atau lembaga pengelola zakat. Hal tersebut termaktub di dalam keputusan Menteri Agama RI No. 373 tahun 2003 tentang pengelolaan dana zakat.

⁷ Sri Wahyuni, "Peranan Laz Sebagai Pengelola Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Rumah Zakat Medan)" *Tesis* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), 5.

⁸ Sarmaida Siregar, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Dhuafa (Studi Kasus: Social Trust Fund (Stf) Unit Program Medan)" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

2. Pola Pendistribusian

Dalam pendistribusian dana zakat, pada masa kini dikenal dengan istilah zakat konsumtif dan zakat produktif. Hampir seluruh lembaga pengelolaan zakat menerapkan metode ini. Secara umum kedua kategori zakat ini dibedakan berdasarkan bentuk pemberian zakat dan penggunaan dana zakat tersebut oleh mustahik. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut kemudian dibagi dua, yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan yang berbentuk produktif dibagi menjadi produktif konvensional dan produktif kreatif, adapun penjelasan lebih rinci dari keempat bentuk penyaluran zakat tersebut adalah:⁹

a) Konsumtif Tradisional

Maksud pendistribusian zakat secara konsumtif tradisional adalah bahwa zakat dibagikan kepada mustahik dengan cara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap Idul Fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para muzakki kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah. Pola ini merupakan program jangka

b) Konsumtif Kreatif

Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk

⁹ Ibid, 78.

membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah, bantuan alat pertanian dan lain sebagainya.

c) Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, di mana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para muzakki dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, mesin jahit dan lainnya.

d) Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk pemodalan proyek sosial, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.

3. Bentuk/ Model Pendayagunaan

Pelaksanaan program pendayagunaan zakat memiliki beberapa tahapan kegiatan antara lain:¹⁰

a. Persiapan Tim

Persiapan tim merupakan persiapan pertama untuk menyiapkan

¹⁰ Kementerian Agama, “*Panduan Organisasi Pengelola Zakat Cet. I*”, (Jakarta Selatan: CV: Reva Bumat Indonesia, 2013) 94.

SDM pelaksanaan kegiatan, baik dari segi manajemen umum, maupun SDM pelaksanaan teknis. Baik rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan saat peserta program mengikuti kegiatan pendayagunaan.

b. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat luas dapat mengetahui dan mendapat gambaran seputar informasi pendayagunaan zakat. Dengan keterlibatan masyarakat luas, maka pendayagunaan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari masyarakat.

c. Rekrutmen Peserta

Rekrutmen peserta adalah langkah awal untuk menentukan sasaran pendayagunaan, sekaligus menentukan program yang hendak digulirkan

d. Pendayagunaan peserta strategi pendayagunaan

Meliputi pemberian bantuan berupa biaya, pendampingan, evaluasi, dalam pemberdayaa ini, disamping dana yang diberikan, dibutuhkan pula pendampingan dengan tujuan dapat menjaga keberlangsungan program, disamping sebagai konsultan bagi para peserta pendayagunaan ini.

C. Kemandirian Diri (*Self-Efficacy Theory*) dan Keterlibatan (*Engagement Theory*) Memotret Keberhasilan dalam Program Pendidikan bagi Anak Yatim dan *Dhuafa*

1. Teori Kemandirian Diri (*Self-Efficacy Theory*):

Teori kemandirian diri adalah perilaku seseorang yang berfokus pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu tugas atau situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan anak yatim, jika program pendidikan memberikan kesempatan bagi mereka untuk meraih pencapaian positif dan memberikan pengalaman belajar yang sukses, ini dapat meningkatkan kemandirian diri mereka. Dengan percaya bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dan mencapai tujuan akademik, anak yatim akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang.¹¹

2. Teori Keterlibatan (*Engagement Theory*):

Teori keterlibatan menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan emosional dalam proses pembelajaran. Ketika anak yatim merasa terlibat secara emosional dengan program pendidikan mereka, mereka cenderung lebih fokus, antusias, dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi terhadap pembelajaran. Program pendidikan yang memperhatikan kebutuhan dan minat individu anak yatim, memberikan interaksi sosial

¹¹ Albert Bandura. *Self Efficacy The Exercise of Control*, (New York: W.H Froeman and Company, 1997)

yang positif, serta memberikan tantangan yang sesuai dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam belajar.¹²

Dalam prakteknya, program pendidikan yang berhasil untuk anak yatim umumnya melibatkan penggunaan pendekatan yang holistik, memperhatikan aspek kognitif, emosional, dan sosial mereka. Program tersebut seharusnya memberikan lingkungan pendidikan yang mendukung, guru atau mentor yang peduli, materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta peluang partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau komunitas yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan menyediakan dukungan yang tepat, program pendidikan anak yatim dapat membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara penuh dan meningkatkan peluang keberhasilan mereka di dalam dan di luar lingkungan pendidikan.¹³

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

BAB III

PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM SANGGAR GENIUS NGRUPIT

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan latar belakang masalah dan kajian teori. Selanjutnya pada bab ini akan diterangkan pembahasan apa saja pendayagunaan zakat produktif pada Program Sanggar Genius Yatim Mandiri Ponorogo.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZ Yatim Mandiri

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkiprah mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim *dhuafa* dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari mustahiq baik itu perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Lahirnya Yatim Mandiri berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus bangku SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan sanggup untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau sanggup mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi mayoritas anak-

anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada.¹

Namun yang terjadi setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat fenomena seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain. Kemudian mereka membentuk sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pertama pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim mengikuti kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan sangat baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga tidak sedikit. Maka untuk merealisasikan mimpi memandirikan anak-anak yatim tersebut, pada tanggal 31 Maret 1994 berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir LAZ Yatim Mandiri.²

Dalam kiprahnya, YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional dan integritas untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya salah satunya pendidikan. Setelah melalui banyak perubahan dan pertimbangan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan yaitu memandirikan anak yatim, maka

¹ Muhammad Supriyatno, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

² Ibid.

melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama yang mulanya YP3IS menjadi Yatim Mandiri.³

Pada tanggal 22 Juli 2008 LAZ Yatim Mandiri telah terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Hingga detik ini, Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan tersebar di 14 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang telah dirancang, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas kepada seluruh elemen masyarakat.⁴

2. Sejarah Singkat Berdirinya Program Sanggar Genius

Program Sanggar Genius dimulai dengan staf program menentukan titik lokasi yang membutuhkan program Sanggar Genius dari database penerima manfaat program BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri) atau dari pengajuan. Setelah itu staf program melakukan survei lokasi dan sasaran program sesuai dengan ketentuan. Setelah lokasi dan sasaran program sudah sesuai, maka staf program bersama tim ahli menyiapkan guru yang bertugas dengan membuka rekrutmen guru genius. Staf program, kepala cabang dan guru genius melakukan sosialisasi program Sanggar Genius ke peserta program, orang tua, dan

³ Ibid.

⁴ Ibid.

koordinator, sekaligus menentukan hari KBM Genius. Staf program melakukan uji coba pelaksanaan KBM Genius sesuai dengan kesepakatan selama 3 (tiga) bulan. Jika hasil uji pelaksanaan KBM menunjukkan perkembangan yang baik, maka staf program memberikan surat kontrak sanggar dengan koordinator dan surat kontrak untuk guru sebagai Guru Genius. Setelah itu, staf program melakukan monitoring, evaluasi, pembinaan rutin, dan membuat laporan hasil evaluasi program Sanggar Genius yang telah berjalan.⁵

Program ini mempunyai tujuan agar anak-anak memiliki kesempatan belajar gratis untuk mengisi waktu luang diluar jam sekolah. Karena di zaman sekarang banyak lembaga yang membuka bimbingan tambahan belajar namun dengan harga setiap bulannya yang mahal. Dan jarang sekali ada lembaga ataupun komunitas yang menawarkan bimbingan belajar secara cuma-cuma atau gratis. Hadirnya Yatim Mandiri yaitu untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat melalui Program Sanggar Genius ini.⁶

Program Sanggar Genius ini mulai aktif kembali setelah sebelumnya sempat vakum karena adanya wabah Covid-19. Tercatat pada tanggal 16 Juni 2021 lalu merupakan pertemuan perdana bimbingan belajar Sanggar Genius bertempat di Desa Ngrupit,

⁵ Fina Dwi Wijayanti and Dede Abdul Fatah, "Evaluasi Program Sanggar Genius Terhadap Indikator Pencapaian Modul Dalam Prestasi Belajar Anak Binaan Se-Jakarta Timur (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri KC Jakarta Timur)," in *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, Vol. 3, No. 2.

⁶ Gangga Taruna Adi Jaya, "Manajemen Pendistribusian Zakat dalam Program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan," *Skripsi* (Lamongan: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) 10.

Kecamatan Jenangan Ponorogo. Dalam sebulan ada 12 kali pertemuan dengan pembahasan akademik, motivasi, mengaji, dan permainan yang melatih motorik anak. Sehingga dapat memberikan sejuta wawan dan pengetahuan baru yang penting untuk masa depan anak.⁷

Lahirnya program “Guru Excellent Yatim Sukses (GENIUS)” berawal dari kepedulian Yatim Mandiri melihat anak yatim dan dhuafa di daerah yang belum bisa menikmati pendidikan secara penuh. Dalam hal ini termasuk pendampingan dan bimbingan di luar pelajaran yang diberikan sekolah. Di samping itu, masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah atau dhuafa, banyak yang belum mampu memfasilitasi pendampingan dan bimbingan akademik anak, khususnya pada mata pelajaran matematika. Yatim Mandiri melalui Sanggar Genius memfasilitasi itu secara gratis.⁸

Pembelajaran dilakukan oleh guru yang kompeten dalam bidangnya, sehingga anak-anak binaan benar-benar mendapat ilmu dan wawasan yang menunjang pendidikan akademiknya. Dalam sebulan ada 12 kali pertemuan dengan pembahasan akademik, motivasi, mengaji dan permainan yang melatih motorik anak. Selain pendampingan dan bimbingan rutin, terdapat juga “Sanggar Genius Unggulan” untuk anak-anak yang unggul di bidangnya sehingga dapat dibimbing secara lebih insentif. Para guru pun juga dibekali dengan “Pelatihan dan Pembinaan

⁷ Ibid, 13.

⁸ Ibnu Hamdan Muzaki, *Wawancara*, 6 April 2023.

Khusus Guru Genius.⁹

Setahun sekali Yatim Mandiri juga mengadakan “Olimpiade Nasional Matematika dan Al-Quran (OMATIQ)” dengan tujuan menumbuhkan semangat juara untuk anak-anak yatim dan dhuafa di Sanggar Genius. Sampai saat ini, ribuan anak yatim dan dhuafa telah merasakan asyiknya belajar di Sanggar Genius Yatim Mandiri, dan lebih dari 500 titik Sanggar Genius telah berdiri di seluruh Indonesia.¹⁰

3. Visi dan Misi LAZ Yatim Mandiri

Adapun visi dan misi LAZ Yatim Mandiri adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.

Misi:

- 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.
- 3) Meningkatkan capacity building organisasi.

Visi-misi LAZ Yatim Mandiri Ponorogo:¹¹

- 1) Religius

Karakter seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan Syariat Islam dan dirinya sebagai hamba Allah SWT berusaha agar dapat merealisasikan setiap Syariat Islam

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Muhammad Supriyatno, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

2) Integritas

Karakter seseorang yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip yang berpedoman pada kebenaran yang hakiki. Sehingga ajaran agama, nilai moral, etika, adat istiadat, kejujuran, tanggungjawab, konsisten, setia pada komitmen, dapat dipercaya, adil, dll. merupakan kata kunci untuk mewujudkannya.

3) Melayani

Karakter seseorang yang sama sekali tidak mementingkan diri sendiri, tetapi sebaliknya memikirkan apa yang bisa diberikan demi kebaikan orang lain.

4) Amanah

Karakter seseorang yang benar benar bisa dipercaya, bertanggung jawab dan jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang-orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik baiknya.

5) Profesional

Karakter seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan kemampuan yang tinggi sesuai bidang keahliannya dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatannya.

4. Legalitas Yatim Mandiri

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.¹²

5. Struktur LAZ Yatim Mandiri Ponorogo

Tabel 3.1

Struktur Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo¹³

Kepala Cabang	Muhammad Supriyatno
Bendahara Keuangan	Rifki Baidhowi
Pendistribusian	1. David Maulana 2. Samsul Huda 3. Erlin 4. M. Yusron A.
Penghimpunan	1. Eko Murtoyo

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

	2. Rosidiyah 3. Dian Yoga W 4. Attaufiqul H.
Administrasi	Herlina S

Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Cabang Yatim Mandiri Ponorogo.

B. Data

1. Tahapan Pelaksanaan Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo

Sanggar Genius merupakan salah satu program LAZ Yatim Mandiri dalam bidang pendidikan yaitu dengan memberikan bimbingan belajar gratis untuk anak yatim dan dhuafa. Sanggar Genius di Ponorogo memiliki materi khusus tersendiri selain matematika yaitu belajar Al-Qur'an dengan mendalami Ilmu Tajwid, hafalan, dan pembenaran makhorijul huruf. Syarat berdirinya Sanggar Genius yaitu minimal ada 5 anak yatim di sekitar lingkungan tempat yang akan dibangun sanggar.

Sanggar Genius Yatim Mandiri didirikan di Ponorogo sejak tahun 2013 dan saat ini memiliki 15 sanggar Genius Yatim Mandiri yaitu 12 Sanggar di Ponorogo dan 3 sanggar di Pacitan. Pada tahun 2019 Sanggar Genius sempat *vacum* karena adanya kabar Covid-19 dan mulai aktif kembali pada tahun 2021. Disampaikan oleh Mbak Tia bahwa: “Sanggar Ponorogo antara lain berada di: Sanggar Tonatan, Sanggar Kupuk, Sanggar Sooko, Sanggar Patihan Wetan, Sanggar Karangan, Sanggar

Karangpatihan, Sanggar Tosanan, Sanggar Glinggang, Sanggar Gajah, Sanggar Ngrupit, Sanggar Coper, Sanggar Madusari, Sanggar Jati Gunung, Sanggar Sumberharjo Sanggar Arjowinangun.”¹⁴

Dalam melaksanakan tahapan pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo terdapat 4 aspek tahapan pelaksanaan program, yaitu persiapan tim, sosialisasi, rekrutmen peserta, dan pendayagunaan zakat. Berikut paparan data tahapan pelaksanaan program:

a) Persiapan Tim

Sebagaimana dikemukakan oleh Mas Zaki selaku staf guru sanggar genius Ngrupit, pada kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

“Kami mempersiapkan tim dan pembahasan secara mendalam dari semua tim terkhusus yang terlibat di sanggar. Yang terlibat diantaranya Guru Sanggar Genius, Guru Al-Qur'an dan koordinator sanggar. Kami merancang tema yang akan digunakan sebagai bahan untuk belajar mengajar. Kemudian tema atau materi tersebut kami jadikan acuan agar proses belajar sesuai dengan target setiap minggunya.”¹⁵

Selain itu disampaikan juga oleh Mas David selaku Staff Program-program di LAZ Yatim Mandiri, beliau menjelaskan: “Setiap bulannya tepatnya di akhir bulan kami melakukan pembinaan rutin bersama pimpinan, staff program, dan semua guru

¹⁴ Tia, *Wawancara*, 6 April 2023.

¹⁵ Ibnu Hamdan Muzaki, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

sanggar yang ada di Ponorogo. Kami membahas mengenai modul yang akan dipakai untuk belajar bersama”¹⁶

Disampaikan juga oleh Bu Elis selaku koordinator Sanggar Genius Ngrupit bahwa: “Dari pihak Guru Sanggar Genius rutin melaksanakan rapat setiap bulannya untuk mempersiapkan materi belajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang oleh lembaga. Seperti dulu mengenai penetapan tempat di sanggar ini juga hasil rapat dari beberapa pihak terkait, seperti dari pimpinan lembaga, guru sanggar, dan beberapa relawan di lembaga.”¹⁷

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga telah menyiapkan tim dan manajemennya untuk kegiatan bimbingan belajar bersama anak yatim dan dhuafa. Persiapan itu diantaranya adalah melaksanakan rapat rutin setiap bulannya dengan dihadiri oleh pimpinan lembaga, staff program lembaga, dan guru-guru sanggar genius di Ponorogo. Rapat ini dilakukan untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat kegiatan sanggar berlangsung agar terarah dan sesuai dengan kurikulum yang ada di lembaga.

b) Sosialisasi

Sebagaimana yang kemukakan oleh Mas Zaki selaku Staff Prograf Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa: “Kami

¹⁶ David Maulana Suwasgita, *Wawancara*, 18 Mei 2023.

¹⁷ Elis Sri Winaroh, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

sudah melakukan sosialisasi dengan melalui beberapa elemen, seperti perangkat desa setempat dan juga melalui koordinator di setiap sanggar untuk menginformasikan ke anak-anak yatim dan ke wali atau kerabatnya untuk datang ke tempat sanggar. Selanjutnya kami melakukan sosialisasi tentang keberadaan, tujuan, serta fungsi didirikannya sanggar disini.”¹⁸

Selanjutnya disampaikan juga oleh Mas David selaku Staff Program-Program yang ada di lembaga. Beliau menjelaskan: “Sosialisasi kami lakukan melalui perangkat/kepala desa untuk menginformasikan tentang adanya sanggar ini. Juga dilakukan melalui donatur tetap di lembaga. Yang mana kami menjelaskan kalau donasi yang mereka titipkan di lembaga salah satunya tersalurkan dan dimanfaatkan oleh program bimbingan belahar gratis untuk anak yatim dan dhuafa.”¹⁹

Untuk menggali informasi lebih dalam lagi, peneliti juga melakukan wawancara pada Bu Elis sebagai koordinator sanggar, beliau menjelaskan:

“Sebagai koordinator sanggar di Ngrupit saya melakukan sosialisasi melalui jamaah yasin dan tahlil di lingkungan setempat. Jika berada di luar desa, sosialisasi saya lakukan melalui rapat bersama wali yang memiliki anak yatim/dhuafa tentang adanya program sanggar genius ini. Saya menjelaskan betapa pentingnya pendidikan yang harus didapat oleh anak-anak, terutama mereka yang kurang mendapat kesempatan yang lebih seperti anak-anak yang lain. Namun kami masih belum secara menyeluruh

¹⁸ Ibnu Hamdan Muzaki, Wawancara, 17 Mei 2023.

¹⁹ David Maulana Suwasgita, Wawancara, 18 Mei 2023.

menginformasikan program ini ke semua anak-anak yatim agar mereka bisa ikut program karena kurangnya kesadaran dari orang tua untuk lebih memerhatikan kebutuhan pendidikan anak dan juga disebabkan oleh kami masih fokus pada kegiatan yang ada di sanggar.”²⁰

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga telah melakukan sosialisasi terkait keberadaan sanggar genius dan apa saja fungsi dan tujuannya. Sosialisasi dilakukan pada perangkat desa, donatur lembaga, dan pada orang tua. Sosialisasi dilakukan guna menginfokan pada masyarakat terkait sanggar genius agar adanya keterlibatan dengan masyarakat luas. Namun sosialisasi ini belum bisa menghasilkan tujuan agar anak-anak yatim bisa ikut bimbingan karena rendahnya kesadaran orang tua dan lembaga masih berfokus pada kegiatan yang ada di sanggar. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua, anak, dan masyarakat sekitar. Dengan begitu maka pendayagunaan akan berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari masyarakat.

c) Rekrutmen

Sebagaimana yang kemukakan oleh Mas Zaki selaku Staff Prograf Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

“Adanya program ini selain menjadi kebutuhan harus ada minimal 5 anak yatim aktif belajar yang ada di sekitar sanggar. Jika sudah terpenuhi maka boleh untuk anak selain yatim, bisa dari piatu atau dhuafa. Anak-anak di sanggar itu dari anak tingkatan SD/MI dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dari berbagai sekolah terdekat di sekitar sanggar, seperti MI Ma’arif Ngrupit, MI Darul

²⁰ Elis Sri Winaroh, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

Ulum Pondok, MI Al-Kautsar Durisawo dan MI Gupolo.”²¹

Selanjutnya disampaikan juga oleh Mas David sebagai staff program di Yatim Mandiri, beliau menjelaskan: “Program ini diprioritaskan untuk anak yatim, jadi di sekitar lingkungan sanggar minimal ada anak yatim 5. Kemudian boleh untuk anak-anak dhuafa. Alasannya adalah karena kembali ke tujuan utama lembaga yaitu membangun nilai-nilai kemandirian anak yatim.”²²

Selain itu disampaikan oleh Bu Elis sebagai kordinator sanggar, beliau menjelaskan: “Dilihat dari persyaratan yang ada di lembaga, program ini diprioritaskan untuk anak yatim dhuafa, piatu dhuafa, dhuafa, dan anak-anak yang memiliki bakat tertentu yang bisa diasah dan dikembangkan agar bisa berguna untuk mereka.”²³

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa syarat untuk bisa mengikuti program sanggar genius adalah anak yatim dhuafa, piatu dhuafa, dhuafa, dan anak yang memiliki bakat tertentu yang dapat diasah dengan maksimal. Maka harus ada minimal 5 anak yatim yang berada di sekitar sanggar sehingga sanggar dapat didirikan.

²¹ Ibnu Hamdan Muzaki, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

²² David Maulana Suwasgita, *Wawancara*, 18 Mei 2023.

²³ Elis Sri Winaroh, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

d) Pendayagunaan Zakat

Sebagaimana yang kemukakan oleh Mas Zaki selaku Staff Prograf Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

“Pemberian bantuan biaya kami prioritaskan untuk anak yatim yaitu melalui program BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri). Untuk anak yang non yatim kami berikan fasilitas bimbingan belajar ini. Dari segi pendampingan kami membuat beberapa kelompok pada anak yang terdiri dari 4 kelompok. Kelompok ini dikategorikan dari kelas dan kemampuan mereka agar memudahkan kami melakukan pendampingan.”²⁴

Selanjutnya sebagaimana yang kemukakan oleh Mas David selaku Staff Prograf di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa: “Kami memberikan beasiswa BESTARI terkhusus untuk anak yatim setiap 1 tahun sekali. Selain itu kami memberikan beasiswa untuk mereka yang berprestasi dengan tujuan agar menjadi motivasi bagi anak-anak yang lain. Kami juga melakukan pembinaan rutin dengan anak-anak mengenai bagaimana perkembangan mereka, yang mana hasilnya akan kami sampaikan pada orang tua mereka.”²⁵

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam melaksanakan tahapan pendayagunaan zakat produktif lembaga memberikan bantuan biaya pada anak yatim dan anak yang mendapatkan prestasi. Selain itu untuk anak-anak lain mereka mendapatkan fasilitas bimbingan belajar gratis. Dari segi

²⁴ Ibnu Hamdan Muzaki, Wawancara, 17 Mei 2023.

²⁵ David Maulana Suwasgita, Wawancara, 18 Mei 2023.

pendampingan lembaga juga telah memberikan dampingan pada mereka, tidak membirkan hanya belajar saja tapi selalu didampingi saat mengalami kesulitan. Lembaga juga melakukan evaluasi untuk para anak dan guru agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di buku Panduan Organisasi Pengelola Zakat oleh Kementrian Agama tentang tahapan pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif.

2. Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Yatim Mandiri Ponorogo bagi Anak Yatim

Pendayagunaan zakat produktif dalam program pendidikan di Yatim Mandiri ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa. Dengan demikian pendayagunaan ini ditujukan untuk menciptakan kemandirian dan keterlibatan antara guru dan anak-anak dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang kemukakan oleh Mas Zaki selaku Staff Prograf Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa: “Untuk kemampuan anak saat mengerjakan tugas itu dipengaruhi oleh beberapa faktor kebiasaan, seperti pola kebiasaan mereka beesama orang tua, saat di sekolah, dan saat di lingkungan mereka. Selain itu anak-anak mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam mengerjakan tugas mereka. Namun sejauh ini anak-anak di sanggar jauh lebih fokus

dalam mengerjakan tugas mereka baik dari sekolah maupun dari sanggar.”²⁶

Selanjutnya untuk memperkuat data mengenai perkembangan anak-anak peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa orang tua yaitu Ibu Sri Wahyuni orang tua dari Melati. Beliau menjelaskan: “Melati itu setelah ikut bimbingan di sanggar kalau ada tugas baik dari sekolah pagi atau sanggar pasti langsung dikerjakan. Ya begitu sebisanya dia. Padahal sebelumnya agak males kalau disuruh belajar. Kalau ada yang bingung nanti ditanyakan ke guru di bimbingannya di sanggar.”²⁷

Disampaikan juga oleh Ibu Siti Fatimah orang tua dari Zahra dan Maulana. Beliau menjelaskan: “Zahra saat ada tugas pasti selalu dikerjakan, alhamdulillah sudah bisa mengerjakan sendiri saya hanya memantau saja. Kalau Maulana dulu jangankan mengerjakan tugas, membaca saja Maulana belum bisa lancar. Nanun sekarang sedikit demi sedikit maulana sudah bisa membaca.”²⁸ Bu Elis sebagai guru di MI Ma’arif Ngrupit juga menyampaikan: “Dari kedisiplinan anak-anak semakin meningkat dan tambah rajin. Selain itu dari karakter anak-anak tambah baik.”²⁹

Selain kemandirian, anak keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar juga menjadi patokan. Sebagaimana yang kemukakan oleh Mas Zaki selaku Staff Prograf Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri

²⁶ Ibnu Hamdan Muzaki, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

²⁷ Sri Wahyuni, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

²⁸ Siti Fatimah, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

²⁹ Elis Sri Winaroh, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

Ponorogo dalam kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa: “Betul mbak sudah, karena sikap keterlibatan mereka termasuk ciri khas di sanggar genius. Kami selalu melibatkan siswa saat proses belajar. Kami mengedepankan materi untuk bisa dan terbiasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Saat proses belajar kami selalu memberikan pertanyaan langsung pada mereka sehingga mereka merasa diperhatikan.”³⁰

Berikut data mengenai perkembangan anak-anak bimbingan belajar Sanggar Genius Ngrupit sebelum dan setelah ikut bimbingan:³¹

Tabel 3.1
Data Perkembangan Anak Sanggar Genius Ngrupit

No	Nama	Perilaku		Pengetahuan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Muhammad Lathoiful Asror	Pendiam dan pemalu	Mulai akrab dengan temannya dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan mood nya	Sedikit sudah bisa pengetahuan agama dan mengaji	Sudah lumayan bisa pengetahuan agama dan mengaji
2	Ahmad Maulana I	Pendiam dan pemalu	Berani dan sudah akrab dengan temannya, sering membuka dirinya untuk bercerita	Belum mengenal huruf hijaiyah ataupun abjad	Sudah bisa mengenal lebih dalam
3	Casandra Saafia I	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dengan teman dan mudah bergaul	Sudah bisa membaca iqro'	Semakin lancar membaca iqro' dan

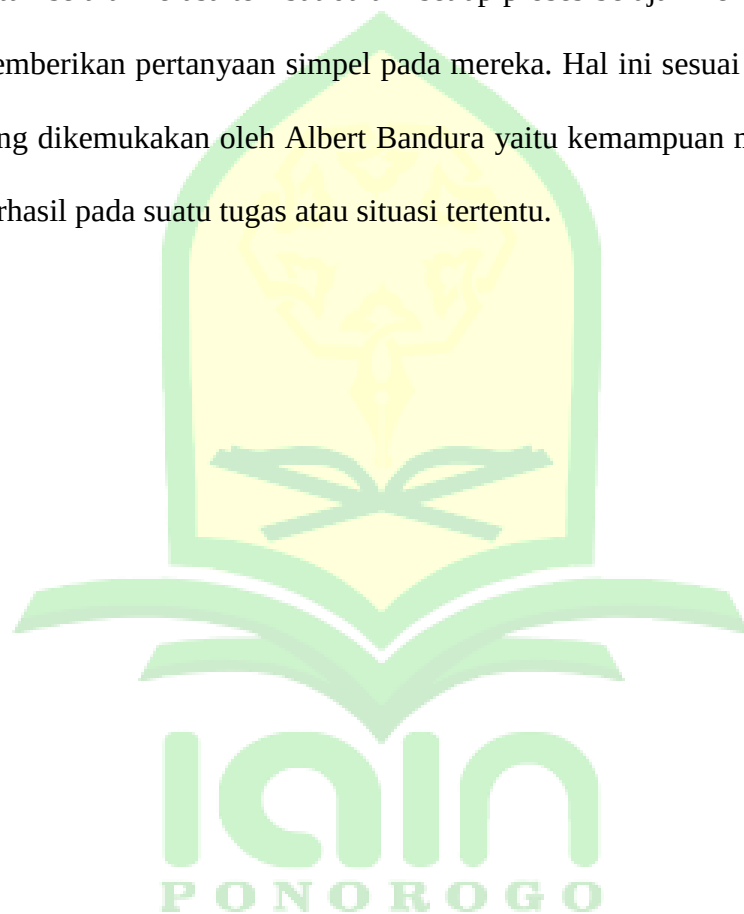
³⁰ Ibnu Hamdan Muzaki, Wawancara, 17 Mei 2023.

³¹ Ibid.

					mengetahui tajwid
4	Eldaffa Agris A	Pendiam dan pemalu	Mulai akrab dengan temannya walaupun masih ada sedikit malu	Sudah bisa membaca Al-Qur'an	Semakin lancar membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya
5	Muhammad Pugu Pradibta	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab, mudah bergaul dan lebih patuh dengan guru	Sudah bisa membaca Al-Qur'an	Semakin lancar membaca Al-Qur'an dan mengetahui tajwid
6	Nilna	Pendiam dan pemalu	Sudah bisa bergaul	Sudah bisa membaca Al-Qur'an	Semakin lancar membaca Al-Qur'an dan mengetahui tajwid
7	Rizal Ilham Alhakim	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan mudah bergaul	Sudah bisa membaca Al-Qur'an	Semakin lancar membaca Al-Qur'an dan mengetahui tajwid
8	Anggita Bella Rosyidah	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan mudah bergaul	Sudah bisa membaca Al-Qur'an	Semakin lancar membaca Al-Qur'an
9	Sarah Elviana	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan mudah bergaul	Hitung menghitung agak lambat	Mulai lancar menghitung
10	Melati Ardina Mirzani	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan mudah bergaul	Sudah bisa menghitung	Semakin lancar dan menemukan hal baru
11	Saniatu	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan mudah bergaul	Sudah bisa menghitung	Semakin lancar dan menemukan hal baru
12	Nuraini	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan terlalu	Sudah bisa menghitung	Semakin lancar

			percaya diri		menghitung
13	Zulfa Anggun Khoirun N	Pendiam dan pemalu	Sudah mulai akrab dan mulai berani	Sudah bisa membaca Al-Qur'an dan bisa berhitung	Semakin lancar membaca Al-Qur'an namun masih perlu peningkatan dalam menghitung
14	Kahiyang Pelangi	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan mudah bergaul	Sudah bisa menghitung	Semakin lancar menghitung dan bisa menjadi motivasi anak
15	Cahyarini Fauziah	Pendiam dan pemalu dan sering menyendiri	Lebih akrab dan mudah bergaul	Sudah bisa menghitung	Semakin lancar menghitung dan bisa menjadi motivasi anak
16	Muhammad Danis Mirza	Akrab dengan teman	Lebih akrab dan mudah bergaul	Hitung menghitung agak lambat	Mulai lancar menghitung
17	Ahmad Hisyam Muzaki	Pendiam dan pemalu	Mulai akrab dengan temannya walaupun masih ada sedikit malu	Sudah bisa membaca Al-Qur'an	Semakin lancar membaca Al-Qur'an
18	Qonita Aldinika	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan mudah bergaul	Sudah bisa menghitung	Semakin lancar dan bisa menjadi motivasi anak
19	Novia Listiawati	Pendiam dan pemalu	Lebih akrab dan mudah bergaul	Sudah bisa menghitung	Semakin lancar dan bisa menjadi motivasi anak

Berdasarkan paparan data dan tabel diatas diatas dapat di disimpulkan bahwa lembaga memberikan dampak yang baik bagi anak yatim dan dhuafa, kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, perkembangan mereka semakin lama semakin meningkat dalam hal akademik dan perilakunya, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk selalu merasa terlibat dalam setiap proses belajar mengajar dengan memberikan pertanyaan simpel pada mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu kemampuan mereka untuk berhasil pada suatu tugas atau situasi tertentu.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Analisis Tahapan Pelaksanaan Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo

Pendayagunaan zakat produktif dijadikan suatu kegiatan untuk mendukung para mustahiq yang mana disini adalah anak-anak agar mereka mendapatkan kegiatan belajar secara berkala sehingga memberikan dampak baik yang bermanfaat untuk masa depan. Sehingga tidak hanya mendapatkan sekali konsumsi saja. Bentuk penyaluran zakat produktif salah satunya dengan cara memberikan beasiswa atau dana bantuan pendidikan, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan mereka kemudian memberikan evaluasi dan penilaian.¹

Pelaksanaan program pendayagunaan zakat memiliki beberapa tahapan kegiatan antara lain:²

a) Persiapan Tim

Persiapan tim merupakan persiapan pertama untuk menyiapkan SDM pelaksanaan kegiatan, baik dari segi manajemen umum, maupun SDM pelaksanaan teknis. Baik rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan saat peserta program mengikuti kegiatan pendayagunaan.

¹ Rizky Afif Azhari, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pengembangan Usaha 'Kopi Ndusun' Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera Di LAZ Yatim Mandiri Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 130.

² Kementerian Agama, "Panduan Organisasi Pengelola Zakat," CV: Reva Bumut Indonesia, 2013.

b) Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat luas dapat mengetahui dan mendapat gambaran seputar informasi pendayagunaan zakat. Dengan keterlibatan masyarakat luas, maka pendayagunaan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari masyarakat.

c) Rekrutmen Peserta

Rekrutmen peserta adalah langkah awal untuk menentukan sasaran pendayagunaan, sekaligus menentukan program yang hendak digulirkan

d) Pendayagunaan peserta strategi pendayagunaan

Meliputi pemberian bantuan berupa biaya, pendampingan, evaluasi, dalam pemberdayaan ini, disamping dana yang diberikan, dibutuhkan pula pendampingan dengan tujuan dapat menjaga keberlangsungan program, disamping sebagai konsultan bagi para peserta pendayagunaan ini.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Dari segi tahapan persiapan tim penulis juga menganalisis bahwa lembaga telah menyiapkan tim dan manajemennya untuk kegiatan bimbingan belajar bersama anak yatim dan dhuafa dengan baik. Persiapan itu diantaranya adalah melaksanakan rapat rutin setiap bulannya dengan dihadiri oleh pimpinan lembaga, staff program lembaga, dan guru-guru

sanggar genius di Ponorogo. Rapat ini dilakukan untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat kegiatan sanggar berlangsung agar terarah dan sesuai dengan kurikulum yang ada di lembaga. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku Panduan Organisasi Pengelola Zakat oleh Kementerian Agama yaitu tahapan pertama dalam pelaksanaan pendayagunaan zakat adalah mempersiapkan tim. Dengan adanya persiapan dan manajemen yang baik, maka kegiatan sanggar akan berjalan dengan baik.

- (2) Dari segi tahapan sosialisasi penulis menganalisis bahwa sebenarnya lembaga telah melakukan sosialisasi terkait keberadaan sanggar genius dan apa saja fungsi dan tujuannya dengan baik. Sosialisasi dilakukan pada perangkat desa, donatur lembaga, dan pada orang tua. Sosialisasi dilakukan guna menginformasikan pada masyarakat terkait sanggar genius agar adanya keterlibatan dengan masyarakat luas. Namun sosialisasi ini belum bisa berjalan dengan maksimal sesuai tujuan yaitu agar anak-anak yatim bisa ikut bimbingan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran orang tua dan lembaga masih berfokus pada kegiatan yang ada di sanggar. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua, anak, dan masyarakat sekitar. Dengan begitu maka pendayagunaan akan berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari

masyarakat.

(3) Dari segi tahapan rekrutmen peserta penulis menganalisis bahwa lembaga telah melakukan langkah awal pemilihan peserta penerima manfaat program dengan baik dan jelas. Syarat untuk bisa mengikuti program sanggar genius adalah anak yatim dhuafa, piatu dhuafa, dhuafa, dan anak yang memiliki bakat tertentu yang dapat diasah dengan maksimal. Maka harus ada minimal 5 anak yatim yang berada di sekitar sanggar sehingga sanggar dapat didirikan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku Panduan Organisasi Pengelola Zakat oleh Kementrian Agama yaitu tahapan ketiga dalam pelaksanaan pendayagunaan zakat adalah melakukan rekrutmen peserta. Dengan adanya pemilihan peserta yang sesuai maka tujuan lembaga akan mudah untuk terealisasi yaitu untuk meningkatkan pendidikan dan kemandirian anak yatim.

(4) Dari segi pendayagunaan zakat penulis menganalisis bahwa lembaga telah memberikan bantuan biaya pada anak yatim dan anak yang mendapatkan prestasi. Selain itu untuk anak-anak lain mereka mendapatkan fasilitas bimbingan belajar gratis. Dari segi pendampingan lembaga juga telah memberikan dampingan pada mereka, tidak membirkan hanya belajar saja tapi selalu didampingi saat mengalami kesulitan. Lembaga juga melakukan evaluasi untuk para anak dan guru agar kedepannya

bisa lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku Panduan Organisasi Pengelola Zakat oleh Kementerian Agama yaitu tahapan terakhir dalam pelaksanaan pendayagunaan zakat adalah melakukan pendayagunaan, pendampingan, dan evaluasi.

Sehingga dapat dianalisis bahwa lembaga telah melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan program dengan baik. Namun dari segi sosialisasi, lembaga masih kurang maksimal dalam menjalankan keduanya karena masih berfokus kegiatan dalam sanggar padahal cabang sanggar sudah tersebar banyak di wilayah Ponorogo. Hal ini menunjukkan dalam melakukan tahapan pelaksanaan program lembaga masih kurang maksimal dari segi sosialisasinya. Hal ini yang menyebabkan anak-anak yatim / *dhuafa* masih ada yang kurang mendapatkan pendidikan tambahan karena mereka yang belum mengetahui adanya program ini. Oleh karena itu perlu adanya penambahan tim atau guru sanggar agar tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sanggar dapat berjalan dengan maksimal.

B. Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Sanggar Genius Yatim Mandiri bagi Anak Yatim

Dampak merupakan sebuah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil oleh seseorang. Dalam menjelaskan dampak keberhasilan terdapat 2 teori mengenai program pendidikan anak yatim, yaitu:

1) Teori Kemandirian Diri (*Self-Efficacy Theory*)

Teori kemandirian diri berfokus pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu tugas atau situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan anak yatim, jika program pendidikan memberikan kesempatan bagi mereka untuk meraih pencapaian positif dan memberikan pengalaman belajar yang sukses, ini dapat meningkatkan kemandirian diri mereka. Dengan percaya bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dan mencapai tujuan akademik, anak yatim akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang.³

2) Teori Keterlibatan (*Engagement Theory*)

Teori keterlibatan menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan emosional dalam proses pembelajaran. Ketika anak yatim merasa terlibat secara emosional dengan program pendidikan mereka, mereka cenderung lebih fokus, antusias, dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi terhadap pembelajaran. Program pendidikan yang memperhatikan kebutuhan dan minat individu anak yatim, memberikan interaksi sosial yang positif, serta memberikan tantangan yang sesuai dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam belajar.

Dalam prakteknya, program pendidikan yang berhasil untuk anak yatim umumnya melibatkan penggunaan pendekatan yang holistik, memperhatikan aspek kognitif, emosional, dan sosial mereka. Program

³ Albert Bandura. *Self Efficacy The Exercise of Control*, (New York: W.H Froeman and Company, 1997)

tersebut seharusnya memberikan lingkungan pendidikan yang mendukung, guru atau mentor yang peduli, materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta peluang partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau komunitas yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan menyediakan dukungan yang tepat, program pendidikan anak yatim dapat membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara penuh dan meningkatkan peluang keberhasilan mereka di dalam dan di luar lingkungan pendidikan.⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat di disimpulkan bahwa lembaga memberikan dampak yang baik bagi anak yatim dan *dhuafa*, kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, perkembangan mereka semakin lama semakin meningkat dalam hal akademik dan perilakunya, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk selalu merasa terlibat dalam setiap proses belajar mengajar dengan memberikan pertanyaan simpel pada mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu kemampuan mereka untuk berhasil pada suatu tugas atau situasi tertentu.

⁴ Ibid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian di Sanggar Genius Yatim Mandiri Ponorogo tentang “Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Sanggar Genius Ngrupit Yatim Mandiri Ponorogo”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan pelaksanaan pendayagunaan zakat produktif pada program sanggar genius ngrupit yatim mandiri ponorogo lembaga telah melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan program dengan baik. Seperti tahapan persiapan tim, lembaga telah menerjunkan tim yang profesional di bidang pendidikan dan melakukan persiapan manajemen yang terarah. Lembaga juga telah menentukan sasaran yang tepat untuk penerima manfaat yaitu anak yatim dan dhuafa. Namun dari segi sosialisasi, lembaga masih kurang maksimal dalam karena kurangnya kesadaran orang tua mengenai kebutuhan pendidikan anak mereka dan masih berfokus kegiatan dalam sanggar padahal cabang sanggar sudah tersebar banyak di wilayah Ponorogo. Hal ini menunjukkan dalam melakukan tahapan pelaksanaan program lembaga masih kurang maksimal dari segi sosialisasinya. Hal ini yang menyebabkan anak-anak yatim / *dhuafa* masih ada yang kurang mendapatkan pendidikan tambahan karena mereka yang belum mengetahui adanya program ini. Oleh karena itu perlu adanya penambahan tim atau guru sanggar agar tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sanggar dapat berjalan dengan maksimal.

2. Dampak pendayagunaan zakat produktif pada program sanggar genius Ngrupit adalah lembaga memberikan dampak yang baik bagi anak yatim dan dhuafa, kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, perkembangan mereka semakin lama semakin meningkat dalam hal akademik dan perilakunya, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk selalu merasa terlibat dalam setiap proses belajar mengajar dengan memberikan pertanyaan simpel pada mereka.

B. Saran

1. Bagi LAZ Yatim Mandiri Ponorogo diharapkan terus memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan bagi masyarakat terutama anak-anak yang membutuhkan untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikan mereka agar pendayagunaan zakat produktif dalam salah satu program lembaga dapat mencapai tujuan sesuai harapan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah responden dan tempat sanggar yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh nantinya lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Rosyidatul. “Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo,” 2019.
- Afsari, Amalia. “Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam,” 2021, 109.
- Azhari, Rizky Afif. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pengembangan Usaha ‘Kopi Ndusun’ Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera Di Laz Yatim Mandiri Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Dea Putri Anggraini, Abdullah Taufik, and Faridatul Fitriyah. “Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri).pdf,” July 2019.
- Di Panti Asuhan, Yatim Muhammadiyah Purworejo, And Zulfa An’nisa Wafa. “Kesejahteraan Subjektif Pada Anak Yatim,” N.D.
- Fitri, Maltuf. “Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 1 (2017): 149–73.
- Hidayat, Muhammad Nur, And Rz Ricky Satria Wiranata. “Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Yogyakarta.” *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, No. 2 (2021): 19–45.
- Jaili, Muhibbul, Muhammad Adnan, and Hafas Furqani. “Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh).” *Journal Of Sharia Economics* 1, No. 2 (November 30, 2020): 160–76.
- Kementrian Agama. “Panduan Organisasi Pengelola Zakat.” Cv: Reva Bumat Indonesia, 2013.
- Mubarok, Muhammad, And Moh. Yustafad. “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri.” *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, No. 2 (June 2022): 123–35
- Maslah, Arif. “Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat Oleh Bazis Di Tarukan, Candi, Bandungan, Semarang).” Stain Salatiga, 2021.
- Moleong, Lexy J. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Pt Remaja Rosdakarya*, 2008.

- Mubarok, Muhammad, And Moh. Yustafad. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, No. 2 (June 2022): 123–35.
- Ningsih, Indah Wahyu, And Ace Nurasa. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program Mec)." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, December 8, 2021.
- Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," June 11, 2014.
- Nurrohmah, Lailatul, Ahmad Supriyadi, And Muhammad Alhana Fuadilah. "Doc-20220920-Wa0024." *Management Of Zakat And Waqf Journal* Volume 3, No. Nomor 2 (2022): 89–101.
- Permana, Nana. "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Lazis Nu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014.
- Pratama, Teddy Endar. "Pola Komunikasi Pendidik Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Yatim (Studi Pada Bimbingan Belajar Sanggar Genius Kertapati Yatim Mandiri Palembang)." Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang, 2021.
- Rusdiyanto, Rusdiyanto. "Upaya Pemanfaatan Dana Zakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember." *Jurnal Penelitian Ipteks* 5, No. 1 (2020): 127–37.
- Siregar, Sarmaida. "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Dhuafa (Studi Kasus: Social Trust Fund (Stf) Unit Program Medan)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, N.D.
- Siswanto, Andik Eko, And Sunan Fanani. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, No. 9 (December 15, 2017): 698.
- Sulfiani. "Optimalisasi Penyaluran Dan Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (Dkd) Magelang." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010.
- Suradji, Muchamad. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri Di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2019).

- Tatang Ruhiat. “Strategi Pendayagunaan Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat Di Lazismu).” *Malia (Terakreditasi)* 11, no. 2 (Juli 4, 2020): 277–88.
- Wahyuni, Sri. “Peranan Laz Sebagai Pengelola Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Rumah Zakat Medan).” Universitas Islamnegeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Widiastuti, Tika. “Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq.” Universitas Airlangga, 2019.
- Wijayanti, Fina Dwi, And Dede Abdul Fatah. “Evaluasi Program Sanggar Genius Terhadap Indikator Pencapaian Modul Dalam Prestasi Belajar Anak Binaan Se-Jakarta Timur (Studi Kasus Laznas Yatim Mandiri Kc Jakarta Timur).” In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Pnj*, Vol. 3, 2022



